

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Permasalahan peserta didik di Indonesia saat ini masih menjadi isu yang cukup kompleks dalam dunia pendidikan. Dibuktikan dari Data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) tahun 2024 menunjukkan bahwa jumlah kasus kekerasan peserta didik mencapai 293 kasus dibandingkan tahun sebelumnya (Mashabi & Prastiwi, 2024). Sejalan dengan Yandri (2022) yang menyatakan bahwa masih maraknya kasus peserta didik yang melakukan kekerasan fisik maupun verbal, penggunaan bahasa yang buruk, ketidakjujuran, serta minimnya perasaan untuk menghormati orang yang lebih tua maupun pendidik di sekolah. Artinya, di Indonesia permasalahan-permasalahan peserta didik di lingkungan pendidikan semakin meningkat. Selain adanya kasus pada kekerasan peserta didik, masalah kurangnya motivasi belajar di lingkungan sekolah juga menjadi fokus permasalahan pendidikan saat ini. Penelitian Pranjani et al., (2022) menunjukkan adanya motivasi belajar yang rendah pada peserta didik, khususnya pada peserta didik laki-laki. Menurut Widiaworo (dalam Hendrayana & Zulfitria, 2024), kurangnya motivasi belajar terlihat dari peserta didik yang kurang serius dalam pelajaran, sering bolos sekolah, minimnya rasa ingin tahu, malas, dan rendahnya usaha dalam pelajaran. Hal ini dapat memicu kurangnya motivasi belajar sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi kurang baik.

Pada permasalahan di dunia pendidikan ini sangat membutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling yang berperan penting dalam menangani permasalahan peserta didik yang ada di lingkungan pendidikan. Akan tetapi, pendidikan di Indonesia mengalami kekurangan Guru Bimbingan dan Konseling. Hal ini sesuai dengan data yang dikemukakan oleh Ketua Umum Pengurus Besar Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (dalam Firmansyah, 2024) menyatakan bahwa di Indonesia hanya ada 58.000 Guru Bimbingan dan Konseling yang berstatus PNS maupun Non-PNS sehingga masih kekurangan jumlah Guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 242 orang. Kekurangan Guru Bimbingan dan Konseling perlu dipenuhi agar dapat memenuhi asumsi rasio satu Guru Bimbingan dan Konseling menangani 150 peserta didik (Firmansyah, 2024). Secara nyata,

lingkungan pendidikan juga sangat membutuhkan Guru Bimbingan dan Konseling yang merupakan lulusan dari sarjana ilmu Psikologi. Kebutuhan tersebut dikarenakan lulusan sarjana Psikologi cukup memiliki kemampuan yang selaras dalam menangani masalah peserta didik saat ini, salah satunya dengan melakukan assesmen peserta didik yang lebih baik dan relevan (Hanifah, 2017). Guru yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang ilmu Psikologi, khususnya Psikologi pendidikan sangat dapat membantu menangani permasalahan peserta didik dan menerapkan penanganan dengan pendekatan secara psikologis yang tepat (Hotmauli, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara kepada pembimbing kerja Praktikan di tempat Kerja Profesi bahwa lulusan psikologi menjadi peran penting dalam lingkungan pendidikan khususnya bidang bimbingan dan konseling, serta lulusan Psikologi di Indonesia pun masih sedikit yang berkarir di Bimbingan dan Konseling sehingga pendidikan saat ini membutuhkan lulusan dari sarjana Psikologi (Nuraini, 2025).

Bekerja sebagai guru di instansi pendidikan, salah satunya pada bidang Bimbingan dan Konseling juga melihat dari kualitas guru yang tidak hanya dilihat dari kualifikasi latar belakang pendidikannya. Namun, Kualifikasi sebagai guru juga dilihat pada keterampilan, pengalaman kerja, dan kemampuan. Hal ini seperti komunikasi efektif, empati, kemampuan mengelola dinamika pembelajaran kelas, serta adaptasi dengan karakteristik peserta didik menjadi aspek penting yang harus dimiliki tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan sesuai bidangnya (Lafendry, 2020). Adanya kualifikasi guru ini supaya dapat menjalankan perannya secara profesional dan berdaya guna di lingkungan sekolah. Maka, keterampilan dan pengalaman kerja tersebut menjadi pertimbangan penting bagi instansi atau lembaga kerja dalam menseleksi calon pekerja, sehingga semakin kecil peluang saat ini jika tidak memiliki keterampilan dan pengalaman kerja yang setara (Iswenda, 2024). Berdasarkan penelitian Gasion et al., (2023) menunjukkan bahwa instansi atau lembaga kerja menetapkan kualifikasi tertentu bagi calon pekerja, di mana keterampilan dan pengalaman kerja dianggap dapat mendukung kinerja yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan instansi atau lembaga kerja. Hal ini menjadi kualifikasi utama untuk calon pekerja dalam menentukan apakah individu dapat diterima atau tidak sesuai bidang yang diinginkan.

Instansi atau lembaga kerja menetapkan kualifikasi tertentu untuk memperoleh sumber daya manusia yang unggul. Dengan ini, instansi atau lembaga kerja memilih calon pekerja yang memiliki kualifikasi yang selaras dengan kebutuhan (Arfin, 2022). Oleh karena itu, instansi atau lembaga kerja akan menerima calon pekerja khususnya guru yang menguasai suatu bidang tertentu sesuai kebutuhannya yang diinginkan. Hal ini dikarenakan penentu keberhasilan instansi atau lembaga kerja terlihat dari sumber daya manusia yang handal (Putri et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Zulkifli, Bernhard dan Christoffel (dalam Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa instansi atau lembaga kerja akan membutuhkan pekerja yang memiliki keterampilan pada kemampuan dan keahlian pekerja yang sesuai dengan tantangan, serta kebutuhan instansi atau lembaga kerja yang sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang sejalan dengan dengan bidang pekerjaan akan meningkatkan produktivitas pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, keterampilan dan keahlian pekerja yang baik juga akan meningkatkan kinerja di instansi atau lembaga kerja menjadi lebih baik (Zannah & Zain, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kualifikasi kebutuhan dalam mencari calon pekerja khususnya guru sangat penting untuk dilakukan oleh instansi atau lembaga kerja.

Penyesuaian dengan kualifikasi ini para mahasiswa memiliki tuntutan dalam mempersiapkan diri secara optimal sebelum terjun langsung ke lapangan (Suyanti et al., 2024). Hal ini sesuai fenomena sebelumnya yang menegaskan bahwa individu perlu mengasah dan meningkatkan kompetensi dirinya dalam menyesuaikan kualifikasi saat ini. Dengan ini, mahasiswa tidak hanya sekedar hadir di dalam kelas namun perlu terjun ke lapangan mempersiapkan diri sebelum masuk ke dunia kerja (Adit, 2023). Mengacu pada hal tersebut, mahasiswa perlu mengasah keterampilan dirinya dan mendapatkan pengalaman kerja dengan melakukan program magang (*internship*). Program magang (*internship*) merupakan salah satu mata kuliah yang perlu diselesaikan oleh mahasiswa dalam pembekalan keterampilan kerja yang profesional untuk persiapan terjun di dunia kerja dengan adanya penerapan teori keilmuan yang dibimbing oleh ahli di bidang tersebut (Supriyatno & Luailik, 2022). Sehingga, magang menjadi kesempatan besar bagi mahasiswa untuk mengasah ilmu maupun kompetensinya ketika terjun langsung ke dunia kerja (Caesaria & Ihsan, 2022).

Keterampilan yang diasah melalui program magang menjadi acuan individu dalam menjamin keberhasilan kerja pada suatu bidang setelah lulus. Menurut Setiawan dan Soerjoatmodjo, (2021) terkait pencapaian kompetensi pada Buku Pedoman Kerja Profesi mengungkapkan bahwa mahasiswa perlu untuk memiliki beberapa keterampilan seperti kedisiplinan, bekerja sama, etika, tanggung jawab, komunikasi, adanya daya analisis yang baik, serta dapat memecahkan permasalahan (*problem solving*). Keterampilan tersebut perlu diasah agar mahasiswa memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Maka dari itu, Universitas Pembangunan Jaya mengadakan dan mendukung mahasiswa untuk melakukan magang atau Program Kerja Profesi (KP) yang merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi syarat kelulusan mahasiswa. Program Kerja Profesi diwajibkan untuk meminimalisir kesenjangan pada keterampilan dan kompetensi mahasiswa dengan kebutuhan di dunia kerja, serta memberikan gambaran secara nyata mengenai keadaan dunia kerja. Selain itu, diharapkan dengan program Kerja Profesi (KP) dapat membantu mahasiswa memperluas wawasan, mengasah keterampilan, dan menjadi tempat untuk menerapkan ilmu yang didapatkan selama kuliah ke dalam praktik kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Kerja Profesi (KP) di Universitas Pembangunan Jaya dilandaskan dengan memaksimalkan mahasiswa pada keterampilan *hard skill* dan *soft skill* sebelum terjun langsung dalam dunia kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Kerja Profesi ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk bersaing dan memenuhi kualifikasi pekerjaan di perusahaan setelah lulus kuliah.

Dalam pemilihan posisi kerja pada pelaksanaan Kerja Profesi, Praktikan memilih menjadi Asisten Guru Bimbingan dan Konseling atau sebagai Asisten Konselor yang sesuai dengan profil lulusan Program Studi Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya (AP2TPI, 2019), serta selaras dengan keinginan karir Praktikan nantinya di bidang Psikologi Pendidikan. AP2TPI (2019) menjelaskan bahwa lulusan sarjana Psikologi (S.Psi) diharapkan memiliki kesesuaian antara program studi yang ditempuh dengan bidang pekerjaan yang diambil. Dengan ini, Praktikan memilih bidang Bimbingan dan Konseling untuk pelaksanaan Kerja Profesi dikarenakan Praktikan melihat adanya peluang, ketertarikan, dan pengalaman pada magang 50 jam sebelumnya yang sesuai dengan posisi tersebut sehingga dapat memberikan kesempatan besar untuk mengasah kemampuan dan berpartisipasi secara nyata dalam bidang Bimbingan dan

Konseling. Bidang Bimbingan dan Konseling di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara akademik maupun emosional. Oleh karena itu, Praktikan meyakini bahwa belajar di bidang Bimbingan dan Konseling merupakan langkah penting dalam upaya turut serta membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik di masa depan. Ketertarikan Praktikan terhadap bidang ini juga didasari oleh keinginan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan sesuai dengan fenomena sebelumnya, seperti mengembangkan nilai-nilai positif, menumbuhkan rasa hormat dan tanggung jawab sebagai pelajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan positif. Melalui peran sebagai Asisten Guru Bimbingan dan Konseling, Praktikan terdorong untuk mengambil peran aktif dengan memberikan bantuan dukungan dalam menangani permasalahan peserta didik, sehingga pengalaman ini menjadi peluang yang besar dalam karir Praktikan sebelum lulus kuliah.

Berdasarkan uraian di atas, Praktikan menjalankan program Kerja Profesi sebagai asisten Guru Bimbingan dan Konseling dikarenakan adanya peminatan yang besar dalam bidang Psikologi Pendidikan yang selaras dengan profil lulusan Praktikan. Tidak hanya selaras dengan keminatan di bidang pendidikan, namun adanya kebutuhan di lingkungan pendidikan di Indonesia saat ini pada Guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang lulusan sarjana Psikologi. Dengan ini, pelaksanaan Kerja Profesi Praktikan sebagai Asisten Guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi bagian dari solusi. Dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama di perkuliahan, Praktikan ingin menerapkan ilmu tersebut dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang gambaran nyata pekerjaan di bidang Psikologi Pendidikan selama proses pelaksanaan Kerja Profesi. Walaupun pengalaman telah diperoleh selama Kerja Profesi, Praktikan sangat berharap bahwa pengalaman ini tidak hanya sebagai wawasan baru dan mengasah keterampilan dalam konseling, observasi, dan psikoedukasi. Akan tetapi, dapat memberikan pengaruh secara positif terhadap kualitas pendidikan serta kesejahteraan kondisi psikologis bagi para peserta didik di Indonesia.

Praktikan memilih instansi SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan sebagai tempat Kerja Profesi dalam mengasah kemampuan, mempelajari dan memahami bagaimana gambaran dunia kerja di sekolah kepada peserta didik. Instansi tersebut dipilih oleh Praktikan sebagai tempat Kerja Profesi (KP) dikarenakan

sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri di Kota Tangerang Selatan yang telah dibawah dinas pendidikan, serta memiliki bidang khusus Bimbingan dan Konseling yang sudah termasuk dalam struktur organisasi sekolah. Pada Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan memiliki fokus pada pembinaan karakter peserta didik, penanganan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terhadap akademik, non akademik, serta fokus pada perkembangan peserta didik di masa remaja melalui konseling individu atau kelompok dan observasi tingkah laku peserta didik. Selain itu, Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan juga memberikan edukasi secara klasikal ke dalam kelas sebagai mata pelajaran wajib di setiap minggunya untuk perkembangan keseluruhan peserta didik pada kelas 1 SMP hingga 3 SMP dan dapat menjadi bahan untuk asesmen guru terhadap kebutuhan peserta didik khususnya di masa remaja.

SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan memiliki empat orang Guru Bimbingan dan Konseling, namun belum ada guru yang memiliki latar belakang lulusan sarjana Psikologi. Dengan ini, SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan memberi kesempatan kepada Praktikan untuk menerapkan ilmu psikologi yang telah diperoleh di universitas dan mengasah keterampilan dalam melakukan konseling, observasi, dan psikoedukasi kepada peserta didik. Dalam mengasah keterampilan ini, Praktikan dibimbing langsung oleh koordinator Bimbingan dan Konseling yaitu Nuraini, M.Pd yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang ini, sehingga Praktikan dapat belajar lebih lanjut mengenai bagaimana peran Guru Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan yang lebih komprehensif. Selama Kerja Profesi Praktikan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan SMP Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang lebih positif, serta siap dalam menghadapi dunia kerja nantinya berdasarkan pengalaman Kerja Profesi yang didapatkan, khususnya di bidang pekerjaan Guru Bimbingan dan Konseling.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Terdapat maksud dan tujuan Universitas Pembangunan Jaya dalam melaksanakan program Kerja Profesi yang diikuti oleh Praktikan

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

Kerja Profesi memiliki maksud tertentu yang telah tercantum dalam Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya yang dicantumkan oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) dan berkaitan dengan Kerja Profesi (KP) yang telah dilaksanakan oleh Praktikan, yaitu:

- a. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu dengan terjun secara langsung pada dunia kerja sesuai dengan tempat Kerja Profesi. Dengan ini, Praktikan memiliki kesempatan untuk terlibat langsung untuk mempelajari bidang bimbingan dan konseling sebagai konselor pendidikan, serta ilmu yang lebih mendalam di luar perkuliahan pada saat Kerja Profesi (KP) di SMP Negeri 7 Tangerang Selatan yang sejalan dengan bidang ilmu psikologi yang telah dipelajari.
- b. Melakukan Kerja Profesi (KP) yang dilaksanakan sesuai latar belakang pendidikan dengan bidang ilmu yang ditempuh. Praktikan melaksanakan kegiatan Kerja Profesi di lembaga pendidikan dengan peran sebagai konselor atau Asisten Bimbingan dan Konseling. Bidang tersebut telah sesuai dengan profil lulusan sastra (S1) Psikologi (AP2TPI, 2019) dan latar belakang pendidikan Praktikan di Universitas Pembangunan Jaya

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

Tujuan dalam pelaksanaan Kerja Profesi (KP) yang telah tercantum dalam Buku Pedoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya yang dicantumkan oleh Setiawan dan Soerjoatmodjo (2021) dan berkaitan dengan Kerja Profesi (KP) yang telah dilaksanakan oleh Praktikan, yaitu:

- a. Mahasiswa dapat mempunyai gambaran dan wawasan terkait suatu bidang di dunia kerja sesuai dengan kompetensi. Hal ini didapatkan oleh Praktikan terkait gambaran dan wawasan proses kerja sebagai konselor pendidikan atau asisten Guru Bimbingan dan Konseling. Melalui Kerja Profesi juga dapat memberikan saran bagi program studi dalam penyesuaian pembelajaran dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- b. Mahasiswa memperoleh pengalaman kerja secara nyata sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan. Praktikan sebagai konselor

atau Asisten Guru Bimbingan dan Konseling melakukan psikoedukasi maupun konseling sesuai kurikulum pendidikan yang menjadi cara untuk mengasah *soft skill* dan *hard skill* yang menjadi harapan untuk dimiliki sebagai lulusan Sarjana Psikologi (S.Psi).

1.3 Tempat Kerja Profesi

Tempat pelaksanaan Kerja Profesi Praktikan dilakukan di SMP Negeri 7 Tangerang Selatan sebagai Asisten Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang berfokus pada penanganan masalah peserta didik SMP di sekolah. SMP Negeri 7 Tangerang Selatan menjadi salah satu sekolah berstatus negeri di Tangerang Selatan yang memiliki akreditasi A. Lokasi sekolah ini berada di Jalan Cicentang Pulo, Rawa Buntu, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Sistem Kerja yang diterapkan oleh sekolah dilakukan secara *Work From Office* (WFO), sehingga Praktikan diwajibkan menyesuaikan kegiatan Kerja Profesi dengan kebijakan yang ada di sekolah dengan bekerja dari hari Senin hingga Jumat di SMP Negeri 7 Tangerang Selatan.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kegiatan Kerja Profesi yang dilakukan oleh Praktikan dilakukan selama 26 hari secara *Work From Office* (WFO) setiap hari pada hari Senin hingga Kamis dari pukul 07.00 – 14.30 WIB, namun pada hari Jumat hanya dilakukan dari pukul 07.00 - 11.00 WIB sesuai kebijakan tempat kerja. Praktikan bekerja selama 7 jam per hari dengan adanya waktu istirahat 30 menit. Pelaksanaan Kerja Profesi terhitung mulai dari tanggal 17 Februari 2025 hingga 11 April 2025. Praktikan melakukan pelaksanaan kegiatan Kerja Profesi dengan total waktu selama 161 jam kerja sesuai dengan perjanjian kontrak kerja yang terjalin antara tempat praktik yaitu SMP Negeri 7 Tangerang Selatan dan Praktikan. Jadwal dalam kegiatan Kerja Profesi yang dilakukan oleh Praktikan dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1. 1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi (KP)

Hari	Jam Pelaksanaan Kerja
Senin - Kamis	07.00 – 14.30 WIB
Jumat	07.00 – 11.00 WIB